

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Fase remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta dorongan untuk menonjolkan diri dan memperoleh pengakuan dari lingkungan sekitar. Fase ini sering kali ditandai dengan krisis identitas dan ambiguitas, sehingga membuat remaja menjadi tidak stabil secara emosional, agresif dan sering menghadapi konflik antara sikap dan perilaku. Ketidakstabilan emosional ini membuat remaja lebih sensitif dan cenderung gegabah dalam mengambil keputusan, termasuk melakukan tindakan ekstrim. Akibat karakteristik tersebut, remaja sering melakukan perilaku yang bertentangan dengan norma sosial, yang dikenal sebagai kenakalan remaja. Menurut Menteri Kesehatan RI (Permenkes Nomor 25 Tahun 2014), kategori usia remaja mencakup individu berusia 10 hingga 18 tahun.¹ Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja didefinisikan sebagai penduduk berusia 10 hingga 24 tahun yang belum menikah.²

Kenakalan remaja adalah tindakan yang melanggar hukum, moral atau norma sosial yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Tindakannya bervariasi, mulai dari perkelahian, tawuran, hubungan seksual di luar nikah, konsumsi minuman beralkohol, penggunaan narkoba, dan berbagai bentuk perilaku negatif lainnya. Faktor utama yang mendorong kenakalan remaja meliputi lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dari keluarga, serta minimnya pendidikan moral. Berdasarkan faktor yang mendorong kenakalan remaja peran pendampingan dari orang tua, keluarga, dan pihak sekolah sangat penting untuk membimbing remaja agar tidak terjerumus pada perilaku yang melanggar hukum.

¹ Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2014). Permenkes nomor 25 tahun 2014, Tentang Upaya Kesehatan Anak

² Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (Data Sensus Penduduk 2020), Jakarta/22/07/2021

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tren kenakalan remaja menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 tercatat 3.280 hingga 4.123 kasus, sementara pada tahun 2021 meningkat menjadi 6.325 kasus.³ Data prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja usia 15-25 tahun juga meningkat dari 1,30% pada tahun 2019 menjadi 1,87% pada tahun 2021.⁴ Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat bahwa kasus penyalahgunaan narkoba tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan 1.038 kasus dan 1.545 penangkapan. berdasarkan pada tahun 2022 terjadi penurunan dengan catatan 879 kasus dengan 1.422 penangkapan.⁵ Data ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba oleh remaja adalah permasalahan serius yang memerlukan perhatian khusus.

Narkoba adalah zat atau obat sintetis yang dapat mengubah kesadaran, menghilangkan rasa nyeri, dan menyebabkan ketergantungan.⁶ Penyalahgunaan narkoba telah menyebar luas di berbagai kalangan masyarakat, termasuk remaja, dengan faktor penyebab seperti kondisi sosial, tekanan ekonomi, gangguan kesehatan mental, kurangnya pendidikan, serta pengaruh lingkungan. Dampak dari penyalahgunaan narkoba sangat kompleks, mencakup gangguan kesehatan fisik dan mental, terganggunya hubungan sosial, rendahnya prestasi pendidikan, serta kecenderungan melakukan tindak kriminal. Akibat penyalahgunaan ini tidak hanya merugikan individu, tetapi juga masyarakat luas serta masa depan bangsa.⁷

Penanganan penyalahgunaan narkoba memerlukan pendekatan yang komprehensif. Pemerintah melalui Badan Narkotika Nasional (BNN), kepolisian, serta berbagai lembaga masyarakat memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanganan masalah ini. Partisipasi aktif masyarakat juga sangat diperlukan, baik melalui pengawasan lingkungan, edukasi, maupun

³ Badan Pusat statistic (2021), Statistik Kriminal 2021

⁴ Indonesia Drugs Report, Hal 45, 2022

⁵ Puslitdatin." *Statistics of Narcotics Case Uncovered.*" (puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba). Diakses pada 4 November pukul 15.57 WIB

⁶ Wibowo, A, dkk. Pelaksanaan Sema 4 Tahun 2010 Bagi Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Dalam Penyidikan Kepolisian. *Jurnal Analogi Hukum.* 1 (1). 2019. 34-39. Doi: <http://dx.doi.org/10.22225/1.1.1458.34-39>

⁷ Sipatuhar, IS. Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perilaku Remaja Di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Pembelajaran PPKN.* 1 (1). 2018. 27-35. Doi: <https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1467>

kampanye anti-narkotika. Pencegahan sejak dini, pendampingan keluarga, serta penegakan hukum yang tegas adalah langkah utama untuk menekan penyebaran narkotika di kalangan remaja. Melalui kerja sama yang erat antara berbagai pihak, diharapkan upaya untuk meminimalkan penyalahgunaan narkotika dapat tercapai, demi terciptanya masa depan yang lebih baik bagi generasi muda.

Kelurahan Cempaka Putih Barat, seperti di banyak wilayah perkotaan lainnya, kenakalan remaja menjadi isu yang memerlukan perhatian serius. Lingkungan urban yang padat dengan interaksi sosial beragam sering kali memengaruhi perilaku remaja, baik secara positif maupun negatif. Faktor-faktor seperti kurangnya fasilitas rekreasi yang mendukung pengembangan bakat, tekanan kelompok sebaya, dan lemahnya pengawasan keluarga dapat memicu remaja untuk terlibat dalam perilaku yang menyimpang. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang sering ditemui adalah penyalahgunaan narkotika. Berbagai laporan menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja di Kelurahan Cempaka Putih Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budianto, petugas kepolisian di Polsek Cempaka Putih, pada tanggal 16 September 2023, diketahui bahwa Kelurahan Cempaka Putih Barat memiliki jumlah laporan kasus narkotika tertinggi di antara wilayah-wilayah lain yang berada dalam ruang lingkup pengawasan Polsek Cempaka Putih. Menurut laporan tahun 2022, terdapat empat kasus penangkapan terkait narkotika di wilayah ini. Data ini menyoroti tingginya intensitas penyalahgunaan dan peredaran narkotika di Kelurahan Cempaka Putih Barat dibandingkan wilayah sekitarnya. Berikut adalah tabel data kasus narkotika di wilayah tersebut pada tahun 2022:

No	Barang Bukti Narkotika	Usia	Keterangan
1	Sabu-sabu	24 Tahun	Pekerja
2	Sabu-sabu	19 tahun	Sekolah
3	Tembakau Sintetis	18 tahun	Sekolah
4	Tembakau Sintetis	16 tahun	Sekolah

Tabel 1.1 Kasus Narkotika di Kelurahan Cempaka Putih Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rasyid tokoh masyarakat setempat pada tanggal 10 November 2023, pernah ditemukan penyebaran dan penyalahgunaan narkotika di RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Barat telah terjadi beberapa kali. Selama kurun waktu lima tahun terakhir, pihak berwenang telah melakukan empat penangkapan terkait kasus penyalahgunaan dan penyebaran narkotika di wilayah ini. Penangkapan tersebut mencakup korban penyalahgunaan narkotika serta pelaku yang terlibat dalam peredarannya.

Faktor penyebab utama tingginya kasus narkotika di RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Barat adalah pertama kedekatannya dengan wilayah lain yang lebih banyak terpapar narkotika, yang memudahkan akses bagi remaja dan warga setempat. Harga narkotika yang relatif terjangkau bagi kalangan muda juga menjadikan pilihan yang lebih mudah diakses. Ketidakmampuan sebagian besar remaja untuk menahan diri atau memilih teman sebaya yang tepat turut memperburuk masalah ini. Kedua, kurangnya pengawasan dari keluarga juga berkontribusi terhadap tingginya angka penyalahgunaan narkotika di RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Barat. Peran orang tua yang kurang memperhatikan perubahan perilaku anak-anak mereka, sehingga para remaja terjerumus lebih jauh ke dalam pergaulan bebas dan penggunaan narkotika. Beberapa remaja di wilayah ini melaporkan bahwa mereka mulai terpapar narkotika melalui teman sebaya, yang kemudian mempengaruhi mereka untuk ikut serta dalam penggunaan narkotika sebagai bentuk penerimaan dalam kelompok.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh, peneliti melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan terhadap 20 remaja di RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Barat, dengan menggunakan teknik analisis nonparametrik. Teknik ini dapat diterapkan pada data yang jumlah besar maupun relatif kecil (kurang dari 30). Hasil identifikasi menunjukkan bahwa semua remaja tersebut pernah mendengar tentang narkotika, tetapi mereka tidak memahami secara mendalam mengenai penyalahgunaannya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap karakteristik remaja di wilayah tersebut bahwasanya mereka menunjukkan belum pernah mendiskusikan isu narkotika baik dengan teman maupun keluarga, meskipun mereka menyadari pentingnya edukasi tentang pencegahan narkotika bagi kalangan remaja. Penerapan kegiatan untuk perubahan perilaku dan media

penyampaian informasi, 20 remaja tersebut menyatakan kesediaan untuk mengikuti kegiatan tentang pencegahan narkoba. Remaja tersebut juga memilih media video sebagai sarana yang paling efektif untuk menyampaikan informasi terkait upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan edukasi media video tentang pencegahan narkoba adalah aktivitas edukasi yang bersifat promotif, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Kegiatan ini ditujukan kepada remaja dilakukan secara terencana dan terarah dengan tujuan memotivasi mereka untuk menjauhi perilaku penyalahgunaan narkoba. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja mengenai narkoba, termasuk bahaya narkoba, hukum penyalahgunaan narkoba, serta cara pencegahannya. kegiatan edukasi yang tepat, diharapkan remaja mampu mengenali risiko yang ada, meningkatkan kesadaran diri dan mengembangkan sikap serta perilaku positif yang mendukung kehidupan bebas dari narkoba.

Kegiatan untuk mendukung keberhasilan media video pencegahan narkoba, diperlukan inovasi dalam menyampaikan informasi yang relevan dengan minat dan kebutuhan remaja. Salah satu inovasi yang efektif adalah pemanfaatan teknologi media video sebagai sarana edukasi. Media video memiliki daya tarik visual yang kuat, sehingga mampu menarik perhatian remaja dan meningkatkan pengetahuan mereka terhadap materi yang disampaikan.⁸ Media video memiliki kombinasi audio dan visual, informasi mengenai bahaya narkoba, hukum penyalahgunaan narkoba, serta langkah pencegahan dapat disampaikan secara lebih interaktif dan mudah dipahami. penelitian yang dilakukan sejalan dengan yang dilakukannya oleh Solihin Sayuti. dkk, yang menunjukkan bahwa media video memiliki keunggulan dalam menyajikan gambar yang jelas, yang memudahkan audiens untuk memahami informasi. Penggunaan media audio-visual ini terbukti efektif dalam mendukung proses

⁸ Burhayani, dkk. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 6 (2). 2023. 166-172. Doi: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.17783>

pembelajaran, terutama dalam membantu mengingat, mengenali, mengulas, serta menghubungkan fakta dan konsep dengan lebih baik.⁹

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menemukan program kegiatan edukasi yang tepat guna dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Penelitian ini melakukan pendekatan eksperimental yang diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai dampak media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang narkoba. Sedangkan, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penggunaan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba, hukum penyalahgunaan narkoba, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat mereka lakukan.

Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja, maka media ini bisa menjadi alternatif yang lebih menarik dan mudah diakses bagi kelompok sasaran remaja. penelitian ini berpotensi memberikan wawasan baru bagi para pembuat kebijakan dan lembaga terkait, seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Dinas Kesehatan, dalam merancang program kegiatan berbasis teknologi yang dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai wilayah dengan tantangan serupa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan solusi inovatif yang dapat membantu menanggulangi permasalahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja secara lebih efektif dan menyeluruh.

Berdasarkan analisis yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Video Pencegahan Narkoba Terhadap Pengetahuan Remaja (Studi Eksperimen di RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Barat)”.

⁹ Sayuti, S. dkk. Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*. 6 (2). 2022. 32-39. Doi: <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i2.20624>

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya penyalahgunaan narkoba pada remaja di lingkungan RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Barat
2. Kurangnya pengetahuan remaja RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Barat mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba secara spesifik.
3. Belum adanya pelaksanaan yang memanfaatkan media video sebagai media kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh remaja di lingkungan RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Barat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Materi

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi terkait kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Fokus materi mencakup masa remaja dan tantangannya, bahaya serta hukum penyalahgunaan narkoba dan cara pencegahan yang relevan bagi remaja.

2. Media

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah video. Video ini dirancang dengan durasi tertentu, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh remaja serta menampilkan ilustrasi visual untuk mendukung penyampaian informasi secara efektif.

3. Sasaran

Sasaran penelitian adalah remaja yang tinggal di wilayah RW 04 Cempaka Putih Barat. Rentang usia sasaran adalah 15–25 tahun, yang dianggap sebagai kelompok usia paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.

4. Variabel

- a. **Variabel X/Bebas (Independen):** Penggunaan media video tentang pencegahan narkoba.
- b. **Variabel Y/Terikat (Dependen):** Tingkat pengetahuan remaja mengenai pencegahan narkoba, yang diukur sebelum dan sesudah pemberian intervensi media video.

Pembatasan masalah ini membantu memperjelas fokus penelitian sehingga dapat dilakukan secara sistematis dan terarah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video tentang pencegahan narkoba terhadap peningkatan pengetahuan remaja di RW 04 Cempaka Putih Barat?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi empiris tentang pengaruh video pencegahan narkoba terhadap pengetahuan remaja di RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Barat.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kegunaan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperkaya wawasan, pengalaman dan keterampilan dalam merancang serta mengevaluasi pengaruh media video sebagai alat edukasi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

2. Bagi Remaja

Penelitian ini membantu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan pemahaman remaja tentang bahaya narkoba dan cara pencegahannya melalui media video yang menarik dan mudah dipahami.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini memberikan data empiris untuk menyusun program kegiatan berbasis media digital, mendukung pengembangan kurikulum, dan menjadi referensi bagi penelitian terkait isu penyalahgunaan narkoba.

